

The Relationship of Knowledge and Attitude of Prospective Women With Tetanus Immunization Toxoid Prewedding In The Region Latimojong Health

Warlinda^{1*}, Nurhasanah², Sriwahyuti³

^{1,2} *Departement of midwifery, Akademi Kebidanan Andi Makkasau, Indonesia*

² *Midwife Coordinator, Puskesmas Latimojong, Indonesia*

*Corresponding author: Warlinda

Email: warlindamegarezky@gmail.com

ABSTRACT

Premarital TT immunization is TT immunization given to prospective brides before marriage 1 time. The provision of TT immunization can be carried out in health service places such as health centers, posyandu, hospitals, and other health services. The results of the Latimojong Health Center report regarding the coverage of premarital TT immunization in 2020 as many as 45 people, and in 2021, as many as 70 people. This study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of prospective brides with premarital tetanus toxoid immunization in the Latimojong Health Center area in 2022. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional study approach. The sample in this study was all WUS who will get married in August-October 2022 in the Latimojong Health Center Work Area as many as 38 people. Sampling technique using total sampling. The results showed a relationship between the knowledge and attitudes of the bride and groom with premarital tetanus toxoid immunization at the Latimojong Health Center in 2022 with a value of $0.000 < \text{value} = 0.05$. It is expected to provide information about tetanus toxoid (TT) immunization for prospective brides in an effort to improve public health.

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital, Immunization, Tetanus Toxoid

I. PENDAHULUAN

Prosesi kehidupan secara kategoristik, dapat dikelompokkan atas tiga prosesi yaitu kelahiran, pernikahan dan kematian. Diantara ketiga prosesi tersebut, masalah pernikahanlah yang senantiasa menuntut adanya perhatian khusus dalam mengangkat dan mengkaji serta menganalisisnya, karena pernikahan merupakan monumen kehidupan yang harus dilaksanakan berdasarkan budaya, agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Fatimah, 2020).

Pernikahan perlu dilakukan dengan penuh persiapan, baik secara fisik, mental, maupun finansial. Salah satu persiapan pranikah yang paling penting adalah persiapan kesehatan yang meliputi pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yang bertujuan untuk mencegah serta melindungi diri dari penyakit tetanus. Tercapainya pemberian dosis tingkat tertinggi dari imunisasi TT sangat dibutuhkan pada masa pranikah ataupun setelah menikah. Hal ini dikarenakan agar wanita tidak mengalami gangguan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Susanti & Adnani, 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 25.000 bayi baru lahir meninggal karena tetanus neonatorum, dari jumlah tersebut mengakibatkan penyakit tetanus menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat hingga di seluruh dunia. Tetanus umumnya banyak terjadi di negara dengan berpenghasilan rendah, di mana cakupan pemberian imunisasi TT masih tergolong rendah (WHO, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pranikah salah satu diantaranya yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberikan motivasi untuk bersikap dan melakukan suatu tindakan bagi orang tersebut, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi persepsinya dalam menerima informasi dan mengambil keputusan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mudah memahami tentang pentingnya imunisasi TT pranikah sehingga akan setuju dalam pemberian imunisasi TT (Mariyana & Sihombing, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi yaitu teknik analisis dalam statistik yang di gunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan jenis penelitian kuantitatif (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun

2022.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu WUS yang akan menikah pada bulan Agustus-Oktober tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Latimojong yaitu 38 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang yang akan menikah pada bulan 05 Agustus 2022 sampai 15 Oktober tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Latimojong. Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan total sampling yang berarti mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Analisis Data

Analisa data merupakan data yang telah di olah secara baik oleh peneliti baik manual maupun bantuan komputer (Syapitri, 2021). Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan antara variabel independen dan dependen (Masturoh & Anggita, 2018). Tujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap wanita dengan pemberian imunisasi TT pranikah. Keeratan hubungan dianalisis dengan uji Chi Square menggunakan SPSS Versi 21 guna membuktikan hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Pendidikan Responden di Wilayah Puskesmas Latimojong

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20-25	16	42,1
26-30	14	36,8
31-35	7	18,4
36-40	1	2,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	2,6
SD	11	28,9
SMP/SMA	11	28,9
Perguruan Tinggi	15	39,5
Pekerjaan		

Tidak Bekerja	24	63,2
Wiraswasta	13	34,2
SD	1	2,6
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1 tentang umur responden menunjukkan bahwa dari 38 jumlah responden kelompok umur paling banyak adalah umur 20-25 tahun yaitu 16 orang (42,1%) dan paling sedikit adalah kelompok umur 36-40 tahun yaitu 1 orang (2,6%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 38 jumlah responden terdapat pendidikan paling banyak adalah perguruan tinggi yaitu 15 orang (39,5%) dan paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu 1 orang (2,6%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 38 jumlah responden paling banyak adalah responden yang tidak bekerja yaitu 24 orang (63,2%) dan pekerjaan paling sedikit adalah PNS yaitu 1 orang (2,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Responden di Wilayah Puskesmas Latimojong

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	11	28,9
Cukup	7	18,4
Baik	20	52,6
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan responden menunjukkan bahwa dari 38 jumlah responden, paling banyak adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu 20 orang (52,6%) dan paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan cukup yaitu 7 orang (18,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Calon Pengantin Wanita di Wilayah Puskesmas Latimojong

Sikap Calon Pengantin Wanita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Negatif	14	36,8
Positif	24	63,2
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 3 tentang sikap responden menunjukkan bahwa dari 38 jumlah responden, terdapat 14 orang (36,8) dengan sikap negatif dan sebanyak 24 orang (63,2%) dengan sikap positif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid pada Calon Pengantin Wanita di Wilayah Puskesmas

Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak	14	36,8

Ya	24	63,2
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4 tentang pemberian imunisasi tetanus toxoid pada calon pengantin wanita menunjukkan bahwa dari 38 jumlah responden, terdapat 14 orang (36,8) yang tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid dan sebanyak 24 orang (63,2%) yang melakukan imunisasi tetanus toxoid.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Prankah di Puskesmas Latimojong

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid				Total		ρ
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	10	26,3	1	2,6	11	28,9	0,000
Cukup	2	5,3	5	13,2	7	18,4	
Baik	2	5,3	18	47,4	20	52,6	
Total	14	36,8	24	63,2	38	100,0	

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa dari 38 responden, terdapat 10 orang (26,3%) dengan pengetahuan kurang melakukan imunisasi tetanus toxoid dan 1 orang (2,6%) dengan pengetahuan kurang tidak melakukan imunisasi toxoid. Selanjutnya 2 orang (5,3%) dengan pengetahuan cukup melakukan imunisasi toxoid dan 5 orang (13,2%) dengan pengetahuan cukup tidak melakukan imunisasi toxoid. Serta 2 orang (5,3%) dengan pengetahuan baik melakukan imunisasi toxoid dan 18 orang (47,4%) dengan pengetahuan baik tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun 2022.

Tabel 6. Hubungan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pranikah di Puskesmas

Sikap	Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid				Total		ρ
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	12	31,6	2	5,3	14	36,8	0,000
Positif	2	5,3	22	57,9	24	63,2	
Total	14	36,8	24	63,2	38	100	

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 38 responden, terdapat 12 orang (31,6%) dengan sikap negatif melakukan imunisasi tetanus toxoid dan 2 orang (5,3%) dengan sikap negatif tidak melakukan imunisasi toxoid. Serta 2 orang (5,3%) dengan sikap positif melakukan imunisasi toxoid dan 22 orang (57,9%) dengan sikap positif tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun 2022.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 38 responden, terdapat 10 orang (26,3%) dengan pengetahuan kurang melakukan imunisasi tetanus toxoid dan 1 orang (2,6%) dengan pengetahuan kurang tidak melakukan imunisasi toxoid. Selanjutnya 2 orang (5,3%) dengan pengetahuan cukup melakukan imunisasi toxoid dan 5 orang (13,2%) dengan pengetahuan cukup tidak melakukan imunisasi toxoid. Serta 2 orang (5,3%) dengan pengetahuan baik melakukan imunisasi toxoid dan 18 orang (47,4%) dengan pengetahuan baik tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun 2022.

Pernikahan perlu dilakukan dengan penuh persiapan, baik secara fisik, mental, maupun finansial. Salah satu persiapan pranikah yang paling penting adalah persiapan kesehatan yang meliputi pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) yang bertujuan untuk mencegah serta melindungi diri dari penyakit tetanus. Tercapainya pemberian dosis tingkat tertinggi dari imunisasi TT sangat dibutuhkan pada masa pranikah ataupun setelah menikah. Hal ini dikarenakan agar wanita tidak mengalami gangguan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Susanti & Adnani, 2019). Imunisasi tetanus toxoid CATIN adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi tetanus toxoid. Imunisasi TT pranikah merupakan imunisasi TT yang diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah sebanyak 1 kali. Pemberian imunisasi TT tersebut dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, rumah sakit

dan pelayanan kesehatan lainnya. Imunisasi TT pranikah adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita (Meiriza & Triveni, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pranikah salah satu diantaranya yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah familiaritas, kesadaran, atau pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, seperti fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan, atau belajar. Pengetahuan dapat merujuk pada pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek. Hal ini dapat diperoleh secara implisit, dengan keterampilan atau keahlian praktis atau eksplisit, dengan pemahaman teoritis terhadap suatu subjek dan bisa secara disesuaikan keformalan atau sistematisnya (Rizky, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberikan motivasi untuk bersikap dan melakukan suatu tindakan bagi orang tersebut, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi persepsinya dalam menerima informasi dan mengambil keputusan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mudah memahami tentang pentingnya imunisasi TT pranikah sehingga akan setuju dalam pemberian imunisasi TT (Mariyana & Sihombing, 2021).

Hubungan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pranikah di Puskesmas Latimojong Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 38 responden, terdapat 12 orang (31,6%) dengan sikap negatif melakukan imunisasi tetanus toxoid dan 2 orang (5,3%) dengan sikap negatif tidak melakukan imunisasi toxoid. Serta 2 orang (5,3%) dengan sikap positif melakukan imunisasi toxoid dan 22 orang (57,9%) dengan sikap positif tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun 2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lede (2021) di Puskesmas Getasan Kab. Semarang yang menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid dengan $p\text{-value} < 0,05$ (Lede et al., 2021). Serta sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mislianti (2021) di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah yang menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara sikap dengan status imunisasi

TT pada WUS dengan nilai p value 0,000 (Mislianti & Amirus, 2021). Selain pengetahuan, sikap juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pranikah. Sikap diartikan sebagai respons tertutup seseorang terhadap stimulus objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik (Mariyana & Sihombing, 2021).

Sikap dipahami sebagai pernyataan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Pendirian atau keyakinan yang muncul karena adanya pengetahuan akan hal tersebut. Inilah yang akan termanifestasi dalam bentuk perilaku (Saleh, 2018). Sikap pada umumnya sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Ruing, 2019). Setiap individu memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka mereka akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap tidak mendukung terhadap suatu objek maka akan memiliki sikap yang memperlihatkan penolakan. Oleh karena itu, sikap positif seseorang akan memunculkan perilaku untuk mendorong kemauan patuh melakukan imunisasi TT yang artinya baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan imunisasi TT tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri (Etnis, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka peneliti berasumsi bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi TT, maka akan semakin positif pula sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi TT (catin). Imunisasi catin adalah imunisasi yang perlu dilakukan guna mengurangi akibat dari yang dilakukan, karena itu imunisasi catin adalah dilakukan bila akan melakukan pernikahan guna mencegah dari masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pranikah di Wilayah Puskesmas Latimojong tahun 2022” maka hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa terdapat Ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun 2022 dengan nilai $p =$

0,000 < nilai $\alpha = 0,05$. Ada hubungan antara sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pranikah di Puskesmas Latimojong tahun 2022 dengan nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2018). *Psikologi Sosial*. CV Pustaka Setia.

Armanto. (2020). *Buku Konseling Pranikah*. Anggota IKAPI & APPTI.

Azizah. (2018). Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya. *Kebidanan*, 5(2), 131–136. <https://media.neliti.com/media/publications/245137-none-4d711357.pdf>

Batubara, & Siregar. (2021). Penyuluhan Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Hamil DI Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 3(1), 76–83.

Budiyono. (2019). *Imunisasi panduan dalam perspektif kesehatan dan Agama Islam*. FKM – UNDIP Press. http://eprints.undip.ac.id/79821/1/2019-Buku_IMUNISASI-Perspektif_Kes_%26_Agama-edit_Des_2019.pdf

Dinkes Luwu. (2022). *Laporan Imunisasi Tahunan*.

Dinkes Sul-Sel. (2021). Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan. *Buletin Imunisasi Dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan*, 2, 1–5. <https://www.who.int/indonesia/news/epi-and-vpd-bulletins>

Etnis. (2020). Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.36590/jika.v2i2.39>

Fatimah. (2020). Efektivitas Suntik Vaksin Tetanus Toksoid (TT) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Medis Bagi Calon Mempelai Wanita Sebelum dan Sesudah Melangsungkan Akad Nikah. *Skripsi IAIN Bone*. http://repositori.iain-bone.ac.id/532/1/Skripsi_Fatimah.pdf

Hadianti. (2019). *buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenga Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

Kemenkes RI. (2018). Buku Saku Bagi Calon Pengantin. In *International Migration Review* (Vol. 47, Issue 2). Kementerian Kesehatan RI. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>

Kemenkes RI. (2019). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan dan JICA.

Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. *Gemas*, 48(1), 6–11. <https://doi.org/10.1524/itit>.

- Lede, Widjanarko, & Nugraheni. (2021). *Analyze of Ralationship Predisposing and Reinforcing Factors on the Completeness of Tetanus Toxoid Immunization in Pregnancy. Jurnal Kebidanan*, 11(2), 135–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v11i2.7627>
- Maharani. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imunisasi Tetanus Toxoid Bagi valon Pengantin (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur Palembang). Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*. <http://repository.radenfatah.ac.id/>
- Mariyana, & Sihombing. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam. Menara Ilmu*, 15(1), 77–83. <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2510>
- Masturoh, & Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Meiriza, & Triveni. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 2622–2256.
- Mislianti, & Amirus. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Jurnal Kesmas*, 1, 175–183.
- Ngatno. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (p. 151). Universitas Ponorogo Semarang.
- Notoatmodjo. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Renika Cipta.
- Profil Puskesmas Latimojong. (2022). *Capapain Pemberian Imunisasi TT Pranikah*.
- Rizky. (2018). *Pengetahuan dan Ilmu*. Airlangga University. https://www.researchgate.net/publication/327301891_PENGETAHUAN_DAN_ILMU
- Ruing. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY. Skripsi Universitas Ngudi Waluyo*, 1–146. <http://repository2.unw.ac.id/>
- Saleh. (2018). *Pengantar Psikologis*. Aksara Timur.
- Susanti, & Adnani. (2019). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Calon Pengantin (CV Penulis Cerdas (ed.); Issue April)*. <https://www.researchgate.net/publication/>
- Syapitri. (2021). *Buku Ajar Metodologi penelitian Kesehatan*. Ahlmedia Press. www.ahlmediapress.com
- WHO. (2022). *Living standard and access to tetanus toxoid immunization among women. BMC Public Health*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13448-7>